



PERAN TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD

Yuliana Apriani Itu Amu¹⁾, Yulita Rosari D Marawali²⁾, Yohanes Vianey Sayangan³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾yunniamu813@mail.com, ²⁾yulitasarimarawali@gmail.com,

³⁾johnsayanganwikul71@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran siswa dalam mematuhi tata tertib di SDI Kolokoa yang merupakan sekolah dasar impres yang terletak di kecamatan jerebu'u. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di sekolah UPTD SDI Kolokoa pada tanggal 4-18 maret 2024. Tata tertib siswa di SDI Kolokoa mewajibkan kedatangan tepat waktu, berseragam, berpakaian olahraga saat PJOK, berdoa dan hormat guru saat memulai dan mengakhiri pelajaran, serta tertib keluar masuk kelas. Sanksi berlaku bagi pelanggar. Sementara itu, guru diwajibkan datang 15 menit sebelum pelajaran, mengisi daftar hadir, mengatur barisan siswa, membuat program dan persiapan mengajar, membantu siswa kesulitan belajar, dan ikut menjaga keamanan sekolah. Pelaksanaan tata tertib ini diyakini meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal disiplin waktu, belajar, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan rasa nasionalisme. Pembiasaan mematuhi tata tertib di atas tentunya ada hasil yang dicapai sebagai bentuk keberhasilan tata tertib dalam meningkatkan prestasi belajar. Adapun prestasi yang telah dicapai oleh SDI Kolokoa adalah prestasi ini dapat ditunjukkan dengan Nilai rata-rata ulangan harian kelas I-VI pada semester ganjil di atas nilai KKM.

Abstract

This research aimed to explain the role of students in adhering to the school rules at SDI Kolokoa, an "impres" (a type of government-supported elementary school) located in the Jerebu'u sub-district. The research employed a qualitative approach, with data collected through direct observation, interviews, and documentation at UPTD SDI Kolokoa school from March 4th to 18th, 2024. The student code of conduct at SDI Kolokoa mandates punctuality, wearing the school uniform, wearing sports attire during physical education classes, beginning and ending lessons with prayer and respect towards the class teacher, and orderly entry and exit from the classroom. Violations of these rules are subject to sanctions. Meanwhile, the teacher code of conduct requires teachers to arrive 15 minutes before the start of lessons, sign the attendance register, organize students entering the classroom in orderly lines, create semester programs, prepare teaching materials before teaching, assist students with learning difficulties, and share responsibility for school security. The implementation and habituation of obeying school rules at SDI Kolokoa are believed to enhance students' academic achievement, specifically in terms of time discipline, learning discipline, self-confidence, responsibility, and nationalism. The positive outcomes of adhering to these rules are evident in the academic achievements of SDI Kolokoa, as demonstrated by the average daily test scores for grades I-VI in the first semester exceeding the Minimum Passing Grade (KKM).

Sejarah Artikel

Diterima: 31 Juli 2024

Direview: 31 Maret 2025

Disetujui: 15 April 2025

Kata Kunci

Tata tertib, Disiplin, Prestasi Belajar.

Article History

Received: July 31, 2024

Reviewed: March 31, 2025

Published: April 15, 2025

Key Words

Rules, Discipline, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan arena krusial bagi pembentukan karakter dan pengembangan potensi akademik generasi penerus bangsa (Sabariah, 2023; Idhar, 2024; Pohan et al., 2024). Dalam ekosistem sekolah yang dinamis, interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar memainkan peran yang signifikan dalam mengukir perjalanan pendidikan setiap individu. Di tengah kompleksitas interaksi ini, keberadaan tata tertib sekolah muncul sebagai pilar fundamental yang menopang terciptanya suasana belajar yang kondusif dan terarah. Tata tertib, sebagai seperangkat aturan dan regulasi yang disepakati dan diberlakukan, bukan sekadar batasan perilaku, melainkan juga kerangka kerja yang membimbing seluruh komunitas sekolah menuju tujuan pendidikan yang luhur (Suryana & Fadhli, 2022).

Inti dari implementasi tata tertib sekolah terletak pada penanaman dan pembiasaan nilai-nilai disiplin pada diri siswa (Amelia & Dafit, 2023; Maela et al., 2023; Akhwani et al., 2021). Kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan secara konsisten membentuk karakter siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, menghargai waktu, dan memiliki kesadaran akan kewajiban. Disiplin yang terinternalisasi bukan hanya tercermin dalam kepatuhan terhadap jadwal dan aturan berpakaian, tetapi juga dalam etika belajar, interaksi sosial yang positif, dan kemampuan mengelola diri dalam berbagai situasi. Dengan demikian, tata tertib menjadi instrumen penting dalam membangun fondasi disiplin yang kuat, yang esensial bagi keberhasilan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan bermasyarakat kelak.

Keberadaan tata tertib yang jelas dan ditegakkan secara adil berkontribusi signifikan terhadap terciptanya iklim belajar yang kondusif (Nordian, 2024; Aida, 2024). Suasana yang tertib dan teratur meminimalkan gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Siswa merasa lebih aman dan fokus ketika berada dalam lingkungan yang terstruktur, di mana ekspektasi perilaku jelas dan konsekuensi atas pelanggaran dipahami. Kondisi ini memungkinkan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara lebih efektif, dan siswa pun dapat menyerap materi pelajaran dengan lebih baik tanpa terdistraksi oleh perilaku negatif atau ketidakpastian.

Disiplin yang terbangun melalui kepatuhan terhadap tata tertib, bersama dengan iklim belajar yang kondusif, secara inheren berkorelasi positif dengan peningkatan prestasi belajar siswa (Atik & Mulyani, 2023; Setyorini et al., 2021). Siswa yang disiplin cenderung lebih terorganisir dalam belajar, memiliki manajemen waktu yang baik, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik (Fitriani et al., 2021; Rofi et al., 2025; Rofiuddin & Darmawan, 2024). Lingkungan belajar yang tertib dan fokus mendukung konsentrasi siswa, memfasilitasi pemahaman materi, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Purwani & Astuti, 2023; Kesawan et al., 2025). Dengan demikian, tata tertib tidak hanya mengatur perilaku, tetapi juga secara tidak langsung memengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa.

Sekolah Dasar Impres (SDI) Kolokoa, yang terletak di Kecamatan Jerebu'u, merupakan salah satu institusi pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai disiplin melalui penerapan tata tertib sekolah. Penelitian ini mengambil latar di SDI Kolokoa dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah berkontribusi terhadap prestasi belajar mereka. Pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika ini akan memberikan wawasan berharga bagi pihak sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya di konteks sekolah impres dengan karakteristik uniknya.

Penelitian ini secara spesifik berfokus pada eksplorasi bagaimana siswa di SDI Kolokoa memahami, menginternalisasi, dan mematuhi tata tertib sekolah, serta bagaimana kepatuhan ini termanifestasi dalam berbagai aspek prestasi belajar mereka, baik akademik maupun non-akademik. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam implementasi tata tertib sekolah yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan di SDI Kolokoa, serta menjadi referensi bagi penelitian serupa di konteks pendidikan dasar lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dalam penelitian subjek yang digunakan adalah orang. Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang "Peran Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa UPTD di SDI Kolokoa". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi.

Observasi

Tujuan dari observasi untuk mengamati langsung sikap sosial siswa lebih mendalam tentang perilaku, interaksi, dan respons siswa dalam konteks sosial. Peneliti dapat mengamati langsung bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain, bagaimana mereka bereaksi terhadap situasi tertentu, dan bagaimana sikap sosial mereka terhadap lingkungan sekitar.

Wawancara

Tujuan wawancara yaitu pertemuan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang ditanyakan dalam bentuk tulisan. Wawancara yang dilakukan di SDI Kolokoa melalui tanya jawab kami dengan kepala sekolah dan guru.

Dokumentasi

Tujuan dokumentasi ialah menjadi salah satu bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di SDI Kolokoa untuk mengetahui sikap sosial siswa di sekolah tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di SDI Kolokoa, mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap berbagai ketentuan tata tertib sekolah yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini tercermin dalam dukungan kuat terhadap kewajiban berpakaian rapi sesuai aturan, penggunaan atribut lengkap saat upacara bendera dengan konsekuensi poin pelanggaran bagi yang tidak mematuhi, keharusan memasukkan baju selama proses belajar, larangan penggunaan aksesoris bagi siswa laki-laki, kedatangan 10 menit sebelum bel berbunyi, kewajiban izin pulang dengan alasan jujur, pelaporan keterlambatan kepada petugas piket dengan tetap diperbolehkan mengikuti pelajaran, serta tanggung jawab menjaga kebersihan moving class dan ketertiban kelas selama pembelajaran.

Selain itu, siswa juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang positif melalui larangan vandalisme, sikap tenang saat guru tidak hadir, kewajiban menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya, membudayakan antri, mengucapkan salam kepada seluruh warga sekolah, tidak membedakan latar belakang, mengakui kesalahan dan meminta maaf, serta partisipasi aktif dalam upacara bendera, peringatan hari besar nasional, dan kegiatan keagamaan sekolah. Sikap tegas terhadap perilaku negatif juga terlihat dari dukungan terhadap sanksi bagi siswa yang terlambat atau tidak lengkap atribut saat upacara, larangan merokok dan penggunaan obat-obatan terlarang di lingkungan sekolah, serta penolakan terhadap keterlibatan dalam tawuran antar pelajar.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan korelasi positif antara kepatuhan terhadap tata tertib dan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sebagian besar siswa memperoleh nilai harian, nilai rata-rata ulangan tengah semester, nilai rata-rata ulangan akhir semester, hingga nilai rapor PKn yang baik. Mayoritas siswa berpendapat bahwa menaati tata tertib sekolah secara signifikan mempengaruhi hasil belajar mereka menjadi lebih baik dan menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi tata tertib sekolah yang komprehensif di SDI Kolokoa berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin dan peningkatan prestasi akademik siswa.

Dengan demikian penegakkan tata tertib sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa ada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDI Kolokoa berimplikasi terhadap: 1. Kepatuhan kepada aturan dan hukum di lingkungan keluarga, perkumpulan, organisasi, dan sekolah. 2. Kepatuhan kepada hukum dan undang-undang nasional. 3. Menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup. 4. Menumbuhkan sikap sopan santun dalam suasana kehidupan yang selaras, tertib, dan dinamis. 5. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDI Kolokoa.

Dengan tertanamnya nilai-nilai kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah diharapkan akan mampu menjadikan siswa sebagai warga negara yang terdidik memberi suri tauladan bagi masyarakat dengan tetap menunjukkan prestasi yang dapat dibanggakan khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan prestasi belajar pada mata pelajaran lain pada umumnya.

Pembahasan

Secara garis besar, peraturan tata tertib sekolah terbagi menjadi dua kategori utama: tata tertib yang mengatur pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dan tata tertib umum yang berlaku di seluruh lingkungan sekolah di luar jam pelajaran. Disiplin merupakan fondasi utama yang menentukan efektivitas penerapan kedua kategori tata tertib tersebut.

Tata tertib sekolah, yang didefinisikan sebagai seperangkat aturan tertulis yang mengikat seluruh warga sekolah, bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan kondusif. Keberhasilannya sangat bergantung pada sinergi dukungan dari guru, staf sekolah, dan terutama siswa. Kurangnya partisipasi aktif siswa dapat mereduksi signifikansi tata tertib yang diterapkan. Esensi tata tertib sekolah adalah kesatuan aturan yang tidak terpisahkan, yang dirancang untuk memastikan proses pendidikan berjalan efektif dan efisien. Suharsimi mengartikulasikan bahwa peraturan tata tertib berfungsi sebagai panduan perilaku yang diharapkan dari siswa, menetapkan standar umum yang harus dipatuhi selama kegiatan belajar di kelas.

Lebih lanjut, tata tertib juga mencakup patokan atau standar untuk aktivitas spesifik di lingkungan sekolah, seperti penggunaan seragam dan laboratorium, partisipasi dalam upacara bendera, penyelesaian tugas rumah, dan pembayaran biaya sekolah. Guru memegang tanggung jawab sentral dalam menyampaikan dan mengawasi implementasi tata tertib ini. Pada hakikatnya, setiap peraturan tata tertib sekolah memiliki tiga elemen krusial: deskripsi perilaku yang diwajibkan dan dilarang, konsekuensi atau sanksi bagi pelanggar, serta prosedur yang jelas untuk mengkomunikasikan tata tertib kepada seluruh siswa.

Tujuan utama tata tertib sekolah adalah untuk memastikan bahwa setiap anggota komunitas sekolah memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya, sehingga seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Secara spesifik, tata tertib dibuat untuk: (1) menginformasikan siswa mengenai tugas, hak, dan kewajiban mereka; (2) mengarahkan siswa pada perilaku yang diperbolehkan dan mendorong kreativitas sambil menghindari masalah; dan (3) memastikan siswa berpartisipasi aktif dalam seluruh program sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14/4/1974 lebih lanjut merinci aspek-aspek tata tertib sekolah yang meliputi tugas dan kewajiban siswa (dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler), larangan-larangan, serta

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian di SDI Kolokoa, dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah memiliki peran sentral dalam mengatur perilaku siswa dan guru demi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Tata tertib siswa di SDI Kolokoa mencakup berbagai aspek kedisiplinan, mulai dari kehadiran, berpakaian, hingga partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan pelaksanaannya secara umum telah sesuai ketentuan meskipun masih dijumpai pelanggaran. Demikian pula, tata tertib guru mengatur profesionalisme dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah, yang secara umum juga telah dilaksanakan dengan baik meskipun belum sepenuhnya sempurna. Sistem klasifikasi pelanggaran dan sanksi yang diterapkan di SDI Kolokoa menunjukkan upaya sekolah dalam menegakkan disiplin secara proporsional dan mendidik. Dengan demikian, tata tertib di SDI Kolokoa menjadi kerangka kerja penting dalam membina disiplin dan mendukung efektivitas proses pendidikan.

Diharapkan SDI Kolokoa dapat terus meningkatkan efektivitas tata tertib sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin, kondusif, dan pada akhirnya mendukung peningkatan prestasi belajar siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Strategi, Metode, dan Dampak terhadap Pembelajaran. *Al-Am: Journal Of Interdisciplinary Research*, 1(1), 58-79.
- Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1-10.
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 142-149.
- Atik, N. B., & Mulyani, N. (2023). Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 137-152.
- Dinatha, N. M. ., Laksana, D. N. L. ., & Qondias, D. . (2024). Nutrition Education for Overweight Children Through Interactive Learning Media . *Jurnal Edutech Undiksha*, 12(1), 208–215. <https://doi.org/10.23887/jeu.v12i1.68905>
- Dinatha, N. M., Sariyani, M. D., & Bhala, M. R. (2024). The Influence of Educational Nutrition Animation Videos on Knowledge and Nutritional Intake in Middle School Children . *Lontara Journal of Health Science and Technology*, 5(2), 144–153. <https://doi.org/10.53861/lontarariset.v5i2.488>
- Fitriani, Z., Syafitri, S., Pratiwi, D. I., Barus, P. F. A., Saraswati, N., Mahdiyah, N., & Anggina, C. (2025). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/42084>. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1), 1761-1767.
- Idhar, I. (2024). Revitalisasi Pendidikan Dasar Berbasis Nilai Islam: Mewujudkan Generasi Cerdas Dan Berakhlak. *Fashluna*, 5(2), 117-130.

- Kesawan, P., Nur, K., & Rosmidar, R. (2025). Keterampilan Mengelola Kelas. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 307-315.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931-937.
- Nordian, A. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Pengajaran yang Inovatif dan Inspiratif. *Universal Explorations In Research*, 1(1), 53-75.
- Pohan, S. E. T., Ismail, I., Sitorus, M. R., & OK, A. H. (2024). Pendidikan Multikultural dalam Konteks Global: Tantangan dan Peluang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 460-472.
- Purwani, P., & Astuti, D. (2023). Pengembangan Lingkungan Pembelajaran yang Positif Melalui Manajemen Kelas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 15179-15193.
- Rofi, M. F., Nisa, T. S., Widyastuti, A. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Analisis Manajemen Waktu Siswa Sekolah Dasar Melalui Jurnal Harian. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 283-290.
- Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Setingkat. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 3(1), 110-127.
- Sabariah, S. (2023). Pendidikan Sebagai Instrumen Politik Islam: Studi Tentang Peran Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Moderate El Siyasi: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, 2(2), 24-39.
- Setyorini, I., Prasetyo, D., Mazid, S., & Tuasikal, P. (2021). Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(2), 175-183.
- Suryana, N., & Fadhli, E. M. R. (2022). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Indonesia Emas Group.